BAB II

LATAR BELAKANG BERDIRINYA YAYASAN MADRASAH ISLAMIYAH SUNNATUNNUR, SENORI, TUBAN.

A. Letak Geografis Yayasan Islamiyah Sunnatunnur (MIS)

1. Lokasi Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur (MIS).

Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur (MIS) terletak sekitar 60 km, dari arah selatan kabupaten Tuban, dan 35 km dari kabupaten Bojonegoro atau perbatasan Tuban-Bojonegoro, tepatnya di desa Jatisari, kecamatan Senori. Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur terletak 5 kilometer dari kaki gunung Gong Banyuurip, kecamatan Senori, atau 50 kilometer dari arah barat daya kota kabupaten Tuban Jawa Timur, tepatnya dijalan K. Djoened, Jatisari Senori Tuban.

Letak Yayasan Islamiyah Sunnatunnr sangatlah strategis, karena bertepatan di tengah tengah kecamatan, oleh karena itu banyak para siswa siswi yang berasal dari dalam maupun luar daerah melakukan proses belajar mengajar dalam lembaga pendidikan yang ada dalam naungan Yayasan Islamiyah Sunnatunnur Senori. Adapun letak dan batasannya : Batas Lokasi Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur

a. Sebelah Utara : Desa Lajukidul kecamatan Singgahan, Tuban dan Desa Weden kecamatan Bangilan, Tuban.

b. Sebelah Timur : Desa Tanggir kecamatan Singgahan, Tuban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sebelah Selatan : Desa Wanglu Kulon kecamatan Senori, Tuban dan Wanglu Wetan kecamatan Senori, Tuban.

d. Sebelah Barat : Desa Jatisari kecamatan Senori, Tuban dan Medalem kecamatan Senori, Tuban.

Adapun perbatasan lokasi Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur dengan kecamatan sekitar adalah:

a. Batas Sebelah Timur : Kecamatan Parengan

b. Batas Sebelah Barat : Kecamatan Bangilan

c. Batas Sebelah Utara : Kecamatan Singgahan

d. Batas Sebelah Selatan : Kecamatan Malo dan Kasiman Bojonegoro

Dilihat dari letak geografisnya, lembaga Madrasah dalam naungan Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur sangat tepat sebagai tempat untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Lokasi lembaga madrasah ini sangat mudah dijangkau oleh para masyarakat luas, karena terletak di dekat perempatan jalan Senori.

2. Visi-Misi dan tujuan berdirinya Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur (MIS).

a. Visi

Mewujudkan sumber daya yang berkwalitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan, berakhlaqul karimah, menguasai ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaplikasikannya dalam masyarakat.

b. Misi

1) Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang mempunyai landasan imam dan taqwa yang kuat, dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang yang tinggi, kreatif, dan inovatif.
2) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan proposional tenaga kependidikan diberbagai lembaga pendidikan yang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
3) Memiliki ilmu amaliah, amal ilmiyah dan taqwa ilahiah.

c. Tujuan

1) Menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil dan berakhlakul karimah.
2) Menghasilkan lulusan yang pandai berfikir, berdzikir, dan berikhtiar.
3) Menghasilkan lulusan yang bermanfaat bagi masyarakat.
4) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
5) Membekali siswa dengan ketrampilan hidup yang berorientasi kecakapan hidup.[1]

[1] Identitas Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur, Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban, Tahun Pelajaran 2010/2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Bentuk dan Sistem Pendidikan, Kode etik Guru Madrasah Islamiyah Sunnatunnur.

1. Bentuk dan Sistem Pendidikan

Bentuk dan Sistem Pendidikan yang ada pada lembaga pendidikan, yang berada dalam naungan Yayasan Islamiyah Sunnatunnur ini disesuaikan dengan harapan masyarakat setempat terhadap kemajuan pembelajaran didaerah tersebut. Ketentuan yang terdapat pada undang-undang pendidikan nasional, yang mana ijazah yang dikeluarkan oleh lembaga pendidikan ini dari tingkat Ibtida'iyah, Tsanawiyah, Aliyah dan SMAI, berstatus Ijazah Negeri, maka pengurus Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur menetapkan kebijakan sebagai berikut:

a. Mata pelajaran yang diajarkan mengikuti kurikulum pemerintah dan ditambah dengan kurikulum muatan local (local contain).
b. Bagi siswa-siswi yang ingin mendalami ilmu pengetahuan agama, Yayasan menyediakan progam tahassus diniyah.

2. Kode Etik Guru Madrasah Islamiyah Sunnatunnur

a. Guru atau tenaga pengajar berpegang teguh pada ajaran Islam Ahlussunnah Waljamaah yang berdasarkan pancasila dan UUD 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Guru berkewajiban melaksanakan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh pengurus Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur, dalam mengelola pendidikan dan pengajaran.

c. Guru berkewajiban mendidik dan membimbing murid untuk membentuk manusia yang berakhlaqul karimah.

d. Disiplin ilmu prilaku guru sehari-hari, adalah untuk memasyarakatkan "Uswatun Hasanah" sebagai keteladanan dilingkungan murid maupun di tengah-tengah masyarakat.

e. Pengabdian guru pada Madrasah Islamiyah Sunnatunnr, perlu dilandasi semangat dan cita-cita dalam mewujudkan "Izzul Islam Walmuslimin" oleh karenanya perlu dijiwai ikhlas, jujur dan sabar dalam menjalankan tugas pengabdian sebagai tenaga pengajar.[2]

B. Sejarah berdirinya Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur (MIS)

1. Sejarah berdirinya Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur, Senori, Tuban.

Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur terletak di desa Jatisari, kecamatan Senori, kabupaten Tuban. Senori merupakan sebuah kecamatan yang memiliki dua desa yakni Jatisari untuk sebutan kampung timur dan Jatileres untuk sebutan kampung barat. Kedua desa tersebut memiliki sebuah aliran sungai yang disebut dengan sungai Kaligede, yang memisahkan kampung Jatileres dan Jatisari. Penduduk kedua desa tersebut kebanyakan

[2] Mudjamik, "Buku Panduan Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur," (Akte Notaris:Nurul Yakin, Jatisari, Senori, Tuban, 1997), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki mata pencaharian sebagai petani dan peternak. Di desa ini terdapat seorang pendatang dari Bojonegoro yang bernama carik Kontho dan istrinya, mereka datang dengan tujuan berdakwah dan berdagang di Senori. Carik Kotho dikenal dengan nama Kiai Abdul Mukti, dan beliau dikenal sebagai sosok yang memiliki semangat tinggi dalam bekerja hingga berhasil dalam mengelola pertanian didaerah tersebut.[3]

Sebelum pendidikan Islam berkembang di daerah Senori, daerah ini merupakan daerah yang dikenal suka dengan perkelahian antar warga. Senori juga dijadikan tempat untuk mengadu kesaktian dan desa Jatisari dikenal dengan sebutan kampung jawara. Pendidikan moral didaerah Senori sangatlah memprihatinkan pada waktu itu. Banyak para pendatang yang sudah beragama Islam namun ilmu keagamaannya belum maksimal dan datang ke Senori, serta suka mengadu kesaktian mereka, hal ini membuat warga asli merasa resah. Kiai Abdul Mukti, sebagai pendatang yang alim berfikiran untuk mendatangkan seorang alim dan memiliki sebuah kesaktian yang berasal dari Sedan, Rembang, Jawa Tengah, beliau adalah Kiai Gusno.[4]

Kiai Gusno memiliki ilmu yang tinggi, baik dalam ilmu agama, kebatinan, maupun fisik. Kiai Gusno membuktikan kesaktiannya kepada para pendekar yang suka beradu kesaktian di daerah tersebut, dengan alasan untuk menaklukkan mereka. Karena ilmunya yang tinggi Kiai Gusno mendapat

[3] Imam Tobroni , *Wawancara*, Tuban, 14 Oktober 2015.
[4] A. Musta'in, "History of MAIS Senori: Tampak Lautan di Senori", *Gemas Utama* (Januari 2012), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengakuan dari para pendekar didaerah tersebut. Kiai Gusno mendapatkan gelar Kiai macan putih di Senori. Ilmu kenuragaan, ilmu keagamaan dan ilmu ketabiban yang dimilikinya digunakan sebagai media untuk mendekatkan dirinya dengan masyarakat dan lingkungan disekitarnya.[5]

Sepeninggal Kiai Gusno, perjuangannya dalam menyebarkan pendidikan keislaman diteruskan oleh putranya yaitu Kiai Djoned. Kiai Djoned dikenal sebagai kiai yang memiliki riyadhoh dan kenarugaan yang diperoleh dari abahnya yang digunakan untuk membantu masyarakat dalam mengatasi masalah yang ada. Kepandaian dan kehebatan Kiai Djoned sangatlah digunakan dengan baik dalam membantu masyarakat Senori, sehingga nama beliau digunakan oleh pemerintah setempat sebagai nama jalan di daerah Senori, yang mana jalan tersebut terletak di kantor Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur, yang berdiri sekarang.[6]

Kyai Syahid, adalah salah satu menantu dari Kyai Abdul Mukti atau disebut dengan nama Kyai Kontho, bliau juga merasa prihatin terhadap keadaan yang terjadi di Senori. Senori, selain digunakan sebagi tempat untuk mengadu kesaktian, Senori juga merupakan salah satu daerah wilayah Indonesia yang masyarakatnya pernah merasakan pahitnya penindasan dari kolonial Belanda, yang mengakibatkan masyarakat Senori zaman dulu

[5] Ibid.
[6]Mudjamik, *Wawancara*, Tuban, 16 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan masyarakat yang buta huruf. Banyak masyarakat pada zaman kolonial Belanda tidak diberikan kesempatan untuk mengenyam pendidikan.

Kiai Syahid yang merupakan seorang yang pernah nyantri (mengenyam pendidikan di pondok pesantren) dan pernah mengenyam pendidikan umum, berinisiatif mendirikan sebuah pesantren. Keinginan Kiai Syahid dalam mendirikan sebuah pesantren sangatlah kuat, dan kemudian beliau mengkader putra-putranya sendiri, dan mencari beberapa santri alim dari wilayah lain guna dijadikannya sebagai menantunya, yang kelak dapat membantu Kiai Syahid dalam mewujutkan keinginannya untuk mendirikan sebuah pesantren diwilayah Senori.[7]

Dari usahanya tersebut beliau berhasil mendapatkan santri alim yakni KH. Shodiq dari Banjarworo, Bangilan, KH. Munawwar dari desa Lajo Kidul, kecamatan Singgahan, dan KH. Masyhuri yang berasal dari Lasem, Jawa tengah. Dari sinilah terlahir beberapa pesantren salaf didaerah Senori, kabupaten Tuban, diantaranya pesantren Al-Hidayah yang diasuh oleh KH. Masykur, pesantren Mansyaul Huda oleh KH. Munawwar, dan pesantren Roudlotul Tholibin yang diasuh oleh KH. Masyhuri.[8]

Setelah Kiai Syahid wafat, keinginannya dalam memajukan pendidikan di Senori, dilanjutkan oleh menantunya yakni KH Maasyhuri dan dibantu oleh menantunya yang lain. KH. Masyhuri merupakan inisiator dalam

[7] Imam Tobroni, *Wawancara*, Tuban, 14 Oktober 2015.
[8] Mudjamik, *Wawancara*, Tuban, 17 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembentukan madrasah formal di Senori, selain sebagai inisiator KH. Masyhuri juga seorang kiai yang telah mendirikan pondok pesantren Roudlotul Tholibin pada tahun 1927.[9] Pondok Pesantren Roudlitul Tholibin diresmikan pemerintah sebagai lembaga pendidikan Islam pada tanggal 13 Maret 1987.[10] Pada saat ini hanya memiliki santri kurang lebih 105.[11]

KH. Masyhuri dan para perintis pendidikan Islam di Senori saling bahu membahu dalam pembentukan pendidikan di Senori dan mendirikan sebuah lembaga formal, dengan tujuan melengkapi ilmu pengetahuan yang tidak diajarkan didalam pondok pesantren. Pada tahun 1929, KH. Masyhuri membuka lembaga pendidikan formal yang setara dengan tingkat SD, yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah. Inisiatif mendirikan sebuah lembaga formal ini didapatkan dari kiainya sewaktu beliau masih nyantri di Termas, Jawa Tengah. Perintisan lembaga pendidikan formal ini mendapat dukungan penuh dari masyarakat dan para Kiai pemilik pondok pesantren yang ada di Senori.[12]

Setelah mengalami perkembangan pesat dalam bidang pendidikan, pada tahun 1997, Yayasan Islamiyah Sunnatunnur diresmikan oleh pemerintahan pusat, yang awalnya hanya pengurus madrasah menjadi pengurus yayasan yang menaungi lembaga pendidikan yang ada didalamnya,

---

[9] Minanurrohman, *Wawancara*, Tuban, 5 November 2015

[10] Akta pengesahan Pondok Pesantren Roudlotul Tholibin, Notaris dan Penjabat Pembuat Akta Tanah, Bazron Human, 13 Maret 1987.

[11] Minanurrohman, *Wawancara*, Tuban, 5 November 2015

[12] A. Musta'in, "Merintis Madrasah Formal", *Gemas Utama* (Januari 2012), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal ini dilakukan agar kedepannya pengurus yayasan dapat lebih mudah untuk mengembangkan kualitas pendidikan dan kualitas sarana-prasarana yang dibutuhkan.

Kecamatan Senori, sekarang dikenal dengan sebuah kecamatan yang merupakan salah satu kawasann kota santri yang berada dikabupaten Tuban. Dikawasan Senori, setelah berkembangnya ilmu keagamaan dapat dilihat sekarang kawasan ini memiliki kurang lebih 16 pondok pesantren yang terletak di kecamatan Senori, yang mayoritas santrinya masuk dalam lembaga pendidikan Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur, baik dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah.

Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur telah melakukan berbagai usaha dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat setempat, terutama masalah keterbelakangan pendidikan dan moral yang pernah terjadi sebelumnya. Upaya memajukan pendidikan hampir mencakup semua komponen pendidikan, misalnya, pembaharuan dalam kurikulum dan proses belajar mengajar yang dilakukan didalamnya, peningkatan kualitas guru, penggandaan buku mata pelajaran dan sarana prasarana belajar yang ada didalamnya.[13] Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur telah memberikan perhatian yang amat besar terhadap pembentukan lembaga pendidikan yang ada dilingkungan yayasan, yang ditujukan untuk kemajuan pemikiran

[13] Muhajar Salim, *Wawancara*, Tuban, 24 September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat setempat, sebab mereka menyadari bahwa pendidikan merupakan tiang dalam kehidupan.

2. Pendirian Madrasah Formal

Jatisari merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan Senori kabupaten Tuban. Di daerah ini ada beberapa tokoh ulama yang di pelopori oleh KH. Masyhuri yang telah bersepakat untuk membentuk sebuah lembaga pendidikan formal bagi masyarakat sekitar. Dengan mengadakan musyawarah dengan para alim ulama lainnya, seperti KH. Abul Fadlol, KH. Munawwar, KH. Nur Salim, KH. Shodiq, KH. Thohir, KH. Masykur, berdirilah pendidikan formal Islam pertama di kecamatan Senori tersebut, tepatnya pada 17 Juli 1929, yang diberi nama Madrasah Islamiyah Senori (MIS).[14]

Pada 1927, KH. Masyhuri menantu dari Kiai Syahid, mengadakan sebuah perkumpulan dengan para kiai di daerah Senori. Dalam perkumpulan tersebut para alim ulama' membahas mengenai koordinasi akan adanya pendidikan anak-anak, khususnya diwilayah Senori tersebut. Adapun koordinasi ini diketuai oleh KH. Masyhuri dan dianggotai oleh K. Nursyam, KH. Nur Salim, KH. Djuned, KH.Abul Fadlol, KH. Munawwar dan lain sebagainya. Dalam perencanaan ini banyak masyarakat Senori yang merespon positif terhadap perencanaan pembentukan lembaga pendidikan. Dengan melihat respon yang positif terhadap perencanaan yang telah

[14] Departemen Agama Republik Indonesia, Piagam terdaftar Madrasah Ibtida'iyah Banin Nomor: L.m./3/3426/A/1978, 1978.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimusyawarahkan oleh para alim ulama di wilayah tersebut, maka dibangunlah madrasah formal tingkah dasar atau ibtidaiyah.[15]

Pada 17 Juli 1929 Madrasah formal tingkat ibtidaiyah ini didirikan di atas tanah milik kiai Syahid dengan bentuk los (tanpa ada pembatas ruangan), dan berdinding kayu.[16] Pendirian madrasah ini digunakan untuk melengkapi pendidikan pesantren yang ada disekitar wilayah Senori. Pengajaran dalam pesantren yang telah ada sebelumnya tidak mengajarkan CALISTUNG (Baca, Tulis, Hitung) kepada santrinya, dalam hal ini dirasa lembaga pendidikan formal dapat melengkapi para santri agar bisa belajar CALISTUNG.[17]

Dalam pembagian ruangannya para pendiri lembaga pendidikan formal ini mengunakan penyekat yang terbuat dari papan yang dapat digeser, yang dinilai lebih efektif untuk menyesuaikan jumlah siswa yang belajar dari kelas 1-6. Dalam pembagian kelas, para ustadz membagi siswa-siswinya berdasarkan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa-siswi yang ada, bukan berdasarkan umur mereka.[18]

Pada awal berdirinya, di Senori hanya ada satu lembaga pendidikan yakni pendidikan Madrasah Ibtida'iyah dan masih berstatus pengurus madrasah belum pengurus yayasan. Kebutuhan akan perkembangan

---

[15] Wakhid, "Perjalanan Panjang Sunnatunnur Mengelola Lembaga Pendidikan Berkembang di Tangan Kader NU dan Pesantren", *Tabloid Nusa LP. Ma'arif NU Tuban* (Juni 2014), 8.
[16] Arsip, Lembaga Pendidikan Maarif Wilayah Jawa Timur, Akte Notaris Joenoes E. Maogimon No. 103/1986, Piagam, 1986.
[17] Mudjamik, *Wawancara*, Tuban, 17 Oktober 2015.
[18] Mudjamik, *Wawancara*, Tuban, 5 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan dan kebutuhan akan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dikalangan masyarakat setempat serta semakin berkembangnya zaman. Para pengurus Madrasah Islamiyah menyepakati akan berdirinya lembaga pendidikan yang lebih tinggi sebagai fasilitas bagi para siswa-siswi dalam memperdalam intelektual mereka.[19] Tahun 1958 para pengurus Madrasah Islamiyah sepakat mendirikan lembaga pendidikan jenjang Madrasah Tsanawiyah atau setara dengan SMP.[20] Pada 1978 lembaga pendidikan ini baru mendapatkan SK dari kantor wilayah departemen agama Jawa Timur.[21]

Pada awal berdirinya, Madrasah Tsanawiyah ini terdiri dari siswa putra-putri, namun dari tahun ketahun minat masyarakat untuk melanjutkan tingkat pendidikan putra-putrinya semakin meningkat, hal ini mengharuskan pengurus yayasan untuk menambah kelas pada tingkat lembaga pendidikan MTs. Sarana dan prasana pada lembaga madrasah ini sangatlah terbatas, maka pengurus yayasan memutuskan untuk memisahkan antara siswa putra dan siswi putri di tingkat MTs. Penambahan anak didik bukan hanya dari daerah sendiri, melainkan banyak tambahan anak didik dari daerah luar. Pada 1963 MTs Islamiyah diresmikan dipecah secara administratif dari satu kepala madrasah yang saat itu dikepalai oleh KH. Muwahib Suyuti, dan MTs banin dikepalai oleh KH. Mudjammik. Adapun sistem pembelajarannya, putra

[19] Dokumen Pendidikan MI. Islamiyah Banin Jatisari Senori Tuban, 1994, 1-2.
[20] Piagam Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sunnatunnur, Departemen Agama Republik Indonesia Nomor: L.m./3/183/B/1978, 1978.
[21] Rochim, *Wawancara*, Tuban, 16 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masuk sekolah pada pagi hari dan putri disiang hari, hal ini dilakukan sampai sekarang.[22]

Pendirian pendidikan agama di luar pesantren juga mendapat dukungan positif dari para kiai pemilik pesantren di Senori seperti KH. Munawwar (PP. Mansyaul Huda), KH. Shodiq, KH. Masykur (PP. Al Hidayah), KH. Abul Fadlol (PP. Darul Ulum).

Pada 1965 terjadilah letusan Gerakan 30/S PKI, yang mana hal ini menoreh keprihatinan para pendiri madrasah islamiyah untuk lebih membentengi para masyarakat setempat dari komunisme yang terjadi. Pada tahun ini terjadi kemrosotan moral pada masyarakat setempat, karena pengaruh dari kominisme. Para pendiri madrasah Islamiyah memiliki tindakan dalam hal ini, yakni, membentengi para penerus bangsa dengan pendidikan sejak dini. Pada 1 September 1966 didirikanlah lembaga pendidikan Raoudltul Athfal yang setara dengan TK (Taman Kanak-kanak). Gedung lembaga pendidikan ini terletak di bangunan milik K. Masykur di desa Sendang 100 meter dari gedung MI dan MTs Islamiyah sunnatunnur.[23]

Pada 1970 para pendiri Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur mulai merintis sebuah lembaga pendidikan Madrasah Aliyah yang mana masdrasah ini setara dengan tingkat SMA/SMK, namun sayang Madrasah

[22] Mudjamik, *Wawancara*, Tuban, 17 Oktober 2015.
[23] Wakhid, "Perjalanan Panjang Sunnatunnur Mengelola Lembaga Pendidikan Berkembang di Tangan Kader NU dan Pesantren", 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aliyah periode 1 ini mengalami mati suri setelah beberapa tahun berdiri, hal ini dikarenakan adanya persoalan politik organisasi Islam Nahdlotul Ulama.[24]

Nahdlotul Ulama' (NU) merupakan salah satu organisasi politik yang mengikuti pemilu pertama tahun 1971, dan pada saat ini organisasi NU membutuhkan dukungan yang kongret dari para warga Nahdliyin. Organisasi NU dikalangan masyarakat pada saat itu belum mendapatkan respon yang positif dan masyarakat masih menanggapi hal ini dengan sikap yang dingin. Hal ini menarik perhatian para tenaga pengajar pada lembaga pendidikan tingkat Aliyah, yang mana para pengajarnya sebagian besar merupakan kader NU, dan mereka berambisi untuk memperjuangkan partai NU, agar dapat berhasil dalam melakukan pemilu pertama. Para tenaga pengajar Aliyah, pada saat ini ingin lebih memfokuskan diri untuk memperjuangkan partai NU agar bisa menang baik ditingkat ranting, anak cabang, cabang, hingga meraih kemenangan pada wilayah pusat di Jakarta.[25]

Kehadiran PKI ditengah-tengah masyarakat membuat khawatir para kader NU, karena kehadiran PKI mendapatkan simpati yang besar oleh masyarakat awam, hal ini akan menjadikan PKI sebagai salah satu penguasa parlemen yang ada, dan jika ini terjadi akan menjadi suatu ancaman bagi bangsa Indonesia yang mana mayoritas penduduknya beragama Islam. PKI memiliki sikap tidak simpati terhadap para tokoh agama dan santri, hal ini

[24] Muhajar Salim, *Wawancara*, Tuban 24 September 2015.
[25] Mudjamik, *Wawancara*, Tuban, 16 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendorong para kader NU yang mana sebagai guru Aliyah Senori, lebih memfokuskan pemikiran mereka pada dunia politik dari pada pendidikan. Madrasah Aliyah periode I hanya bertahan selama 2 tahun, yang kemudian mengalami mati suri selama kurang lebih 10 tahun.[26]

Pada 1 Juni 1981 Madrasah Aliyah Islamiyah Sunnatunnur periode II mulai melakukan pembaharuan pembelajaran. Madrasah Aliyah Islamiyah Sunnatunnur mulai berdiri kembali dan pengurus yayasan telah membuka pendaftaran bagi siswa-siswi lanjutan dari tingkat MTs.[27] Madrasah Aliyah ini diketuai oleh KH. In'am Husnan. Pada tahun 1998 didirikanlah madrasah diniyah, yang mana bertujuan untuk memperdalam pengetahuan bagi siswa-siswi yang mengenyam pendidikan dalam Yayasan Islamiyah sunnatunnur, yang tidak bertempat tinggal dipesantren, pengurus yayasan mulai membuka jenjang diniyah pada 1 Juni 1998, dengan memiliki dua kelas yakni kelas Ula dan Wustho.

Pada 21 Juni 1997, pengurus madrasah Islamiyah yang diketuai oleh KH. Mas'udi, putra dari KH. Shodiq mendatangi notaris Nurul Yakin, SH Tuban untuk mendaftarkan lembaga Madrasah Islamiyah Sunnatunnur menjadi sebuah yayasan, dan berkas diregistrasi dengan nomor 52, dan kemudian berkas tersebut didaftarkan ke panitera pengadilan Negri Tuban pada 24 Juni 1997, untuk mendapatkan legalitas oleh panitera pengadilan

[26] Muhajar Salim, *Wawancara*, Tuban, 24 September 2015.
[27] Departemen Agama Republik Indonesia Piagam Madrasah Nomor: L.M./3C/355-C/1985.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Negeri Tuban Syaiful Bachri, SH dan berkas tersebut didaftar dengan nomor 11/1997.[28] Pada tahun 1997 Yayasan Madrassah Islamiyah Sunnatunnur mulai diresmikan yang dikepalai oleh KH. Muhammad Muhyiddin Munawwar, putra dari KH. Munawwar perintis Madrasah Islamiyah pertama.[29]

Melihat adanya prospektif pendidikan yang maju di daerah Senori, para pengurus Madrasah periode ke II ini berusaha keras untuk mengupayakan lembaga yang memiliki badan hukum, hal ini ditujukan untuk melegalkan dengan formal dan memiliki kekuatan hukum pada madrasah dalam Yayasan Islamiyah Sunnatunnur, dengan memiliki kekuatan hukum dan memiliki surat perizinan dapat menambah kepercayaan masyarakat dan pemerintah setempat dalam mengelola dana sumbangan yang akan digunakan untuk memajukan sarana-prasarana mengajar didalamnya. Perubahan status pengurus menjadi Yayasan mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat serta badan pemerintahan setempat, dan dengan hal ini pengurus yayasan dapat dengan mudah mencari dana untuk pembangunan dan pengembangan madrasah.[30]

Adapun struktur organisasi pada Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur sebagai berikut:

---

[28] Akta pendirian Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur No:52 tahun 1997. Notaris Nurul Yakin, SH. 1997.
[29] Muhammad Muhyiddin Munawwar, *Wawancara*, Tuban, 4 November 2015.
[30] Mudjamik, *Wawancara*, Tuban, 14 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Susunan Pengurus Madrasah Islamiyah Tahun 1994/1995

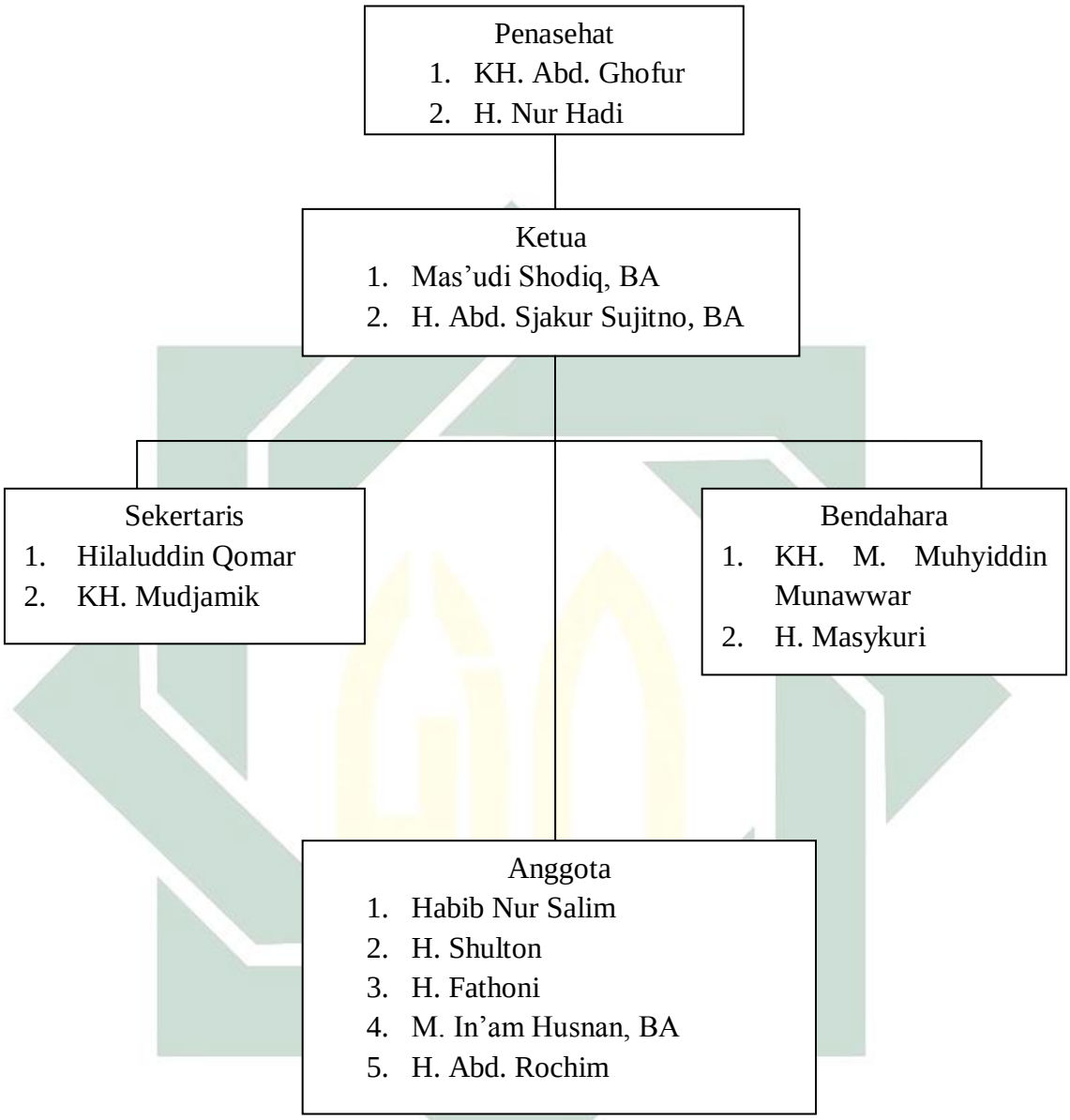

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Susunan Struktur Organisasi Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur 1997.

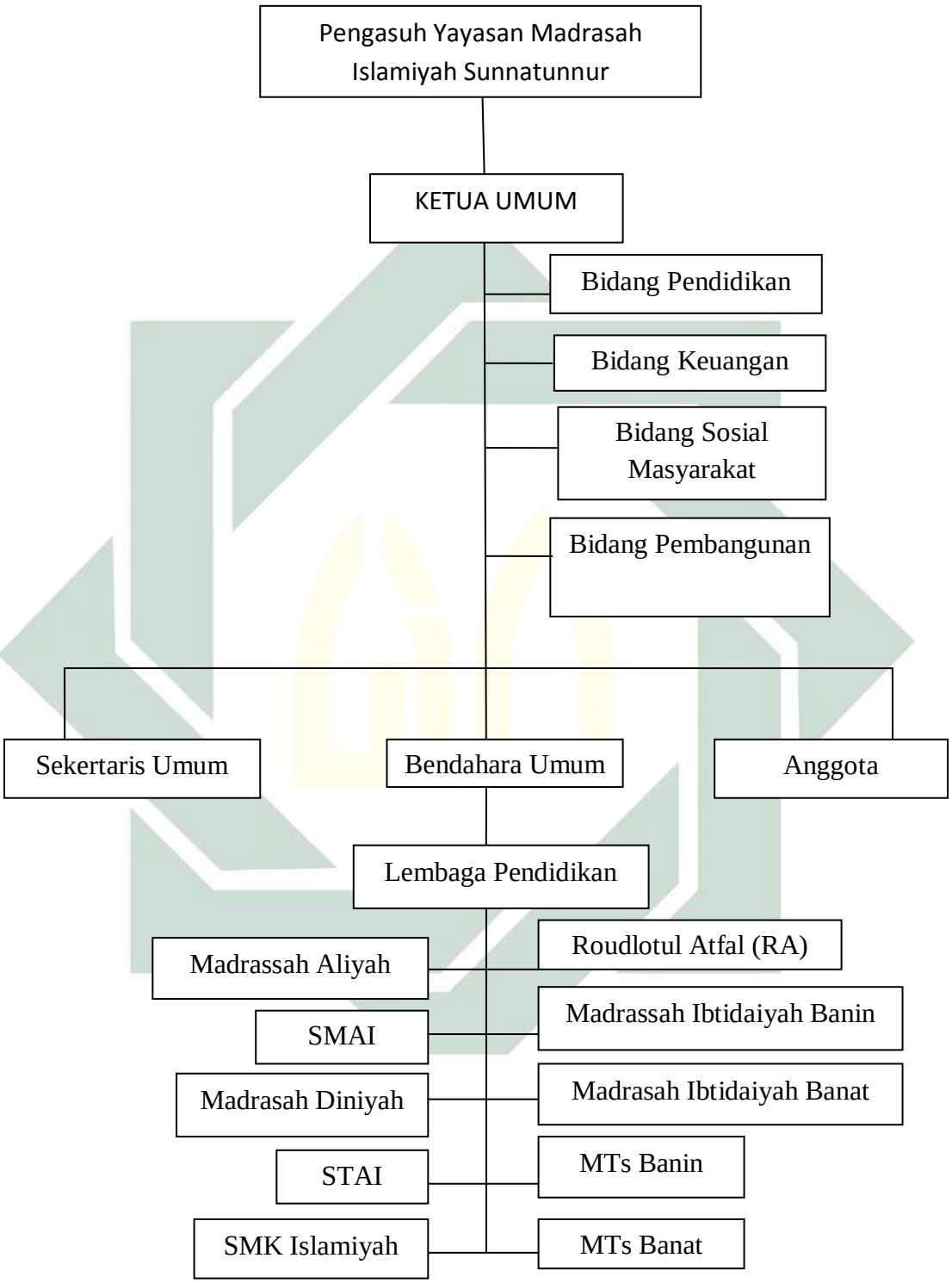

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Susunan Pengurus Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur Senori, Tuban 1997-2001

Penasehat/Pelindung Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur

Kyai Haji Abdul Ghofur

Haji Nur Hadi

Ketua I : KH. Mashudi Shodiq

Ketua II : KH. Muhammad Muchyiddin Munawwar

Ketua III : KH. Ahmad Fathoni Thohir

Sekertaris I : Taufiqurrahman

Sekertaris II : KH. Sukur Suyitno

Bendahara I : Nurhasym Mashuri

Bendahara II : H. Masykuri

Anggota : 1. H. Abdurrahim Masykur

2. Sirajuddin Suhaimi

4. M. Rosydi Nursalim

5. Abdul Hamid Masyhudi

Madrasah Ibtidaiyah : Hilaluddin Qomar (Kepala MI Banin)

Jouharuddin Khudlori (Kepala MI Banat)

Madrasah MTs : KH. Muwahib Suyuti (Kepala MTs Banat)

KH. Mudjammik (Kepala MTs Banin)

Madrasah MA : M. In'am Husnan, BA

Madrasah Diniyah : Kholilurrahman, S.Pd.I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Data kepengurusan dalam akta pengesahan Yayasan Sunnatunnur 1997-2001)

4) Pengurus Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur Senori, Tuban 2001-2014

Ketua Pembina

Kholid Ubed

Drs. H. Fajrudl Dhuha, SH.

Ketua I : KH. Muhammad Muhyiddin Munawwar

Ketua II : Dr. H. Zainur Rofiq

Sekertaris I : H. Mohammad Muhajar

Sekertaris II : Taufiqurrahman

Bendahara I : H. Nur Hasyim

Bendahara II : H. Abdul Hakam

Pengawas : Mohammad Sirodjuddin

Anggota : 1. Narjus Suud

2. Abdul Muiz

Kepala Madrasah MI :

Madrasah MTs : Kholilurrohman, S.Pd.I (Kepala MTs Banin)

Siti Masripah, S.Pd.I (Kepala MTs Banat)

Madrasah MA : KH. Muwahib Suyuti

Diniyah :

Kepala SMAI : KH. Mudjammik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id